

Membangun Karakter Positif: Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Gabus

Novia Mungawanah

Fakultas Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

novia-mungawanah@untagsmg.ac.id

Keywords:

Adolescence, delinquency, development

Kata Kunci:

Perkembangan, Kenakalan, Remaja

Abstract

During adolescence, there is a developmental transition or transition period, namely the change from childhood to adulthood. who will experience many developments, including emotional development, social development, physical development, and cognitive development, where teenagers experience many challenges both from themselves (biopsychosocial factors) and the environment (environmental factors). Juvenile delinquency is a complex phenomenon that has become a serious concern in the school environment and in society. This not only affects individual teenagers personally, but also impacts families, schools, and society at large. It is hoped that this article will become a source of information, especially for parents, teachers and the community, to guide and supervise teenagers so that they do not lose control in various things and do not have a negative impact on their lives. We must not only minimize delinquent behavior, but we must also help form a younger generation that is more stable, resilient and empowered to face complex challenges in the future. The method used is through presentations or talk shows to make it more interactive between participants and resource persons. Counseling/talk show participants consisted of representatives of teachers, members of the School Student Organization (OSIS) and representatives of each class. The results of the activity showed that the participants were very enthusiastic about the presentation of the material provided. Regular meetings, discussion forums, and training programs can strengthen relationships between parents and teachers. With effective collaboration, families and schools can be the main pillars in preventing juvenile delinquency and help ensure that teenagers grow into healthy, knowledgeable and responsible individuals in society.

Abstrak

Pada masa remaja terjadi perkembangan transisi atau periode peralihan yaitu perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa. yang akan mengalami banyak perkembangan antara lain perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan fisik, dan perkembangan kognisi, dimana remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang telah menjadi perhatian

serius di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini tidak hanya mempengaruhi individu remaja secara pribadi, tetapi juga berdampak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas. Diharapkan artikel ini menjadi salah satu sumber informasi khususnya pada orang tua, guru dan masyarakat untuk membimbing dan mengawasi para remaja agar mereka tidak kehilangan kontrol dalam berbagai hal dan tidak berdampak negatif bagi kehidupannya. Kita tidak hanya meminimalisir perilaku kenakalan, tetapi juga harus membantu membentuk generasi muda yang lebih stabil, tangguh, dan berdaya dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks di masa depan. Metode yang digunakan adalah melalui pemaparan atau talkshow agar lebih interaktif antara peserta dan narasumber. Peserta penyuluhan/ talkshow terdiri dari perwakilan guru-guru, anggota Organisasi Siswa Sekolah (OSIS) dan perwakilan masing-masing kelas. Hasil kegiatan menunjukkan peserta sangat antusias dengan penyajian materi yang diberikan. Pertemuan rutin, forum diskusi, dan program pelatihan dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan guru. Dengan kerja sama yang efektif, keluarga dan sekolah dapat menjadi pilar utama dalam pencegahan kenakalan remaja dan membantu memastikan bahwa remaja tumbuh menjadi individu yang sehat, berpengetahuan, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pendahuluan

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Nabila, 2022). Pada masa remaja terjadi perkembangan transisi atau periode peralihan yaitu perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Suryaningsih I.Kasmawati[...]Muh. Kiswa, 2023) yang akan mengalami banyak perkembangan antara lain perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan fisik, dan perkembangan kognisi, dimana remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*) (Susanti S.Apriasih H.Danefi T., 2020). Tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan ketika berada pada masa penuh dengan tantangan ini (Harefa I. E.Mawarni S. G, 2019).

Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang telah menjadi perhatian serius di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini tidak hanya mempengaruhi individu remaja secara pribadi, tetapi juga berdampak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas. Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku yang meliputi menentang atau menolak aturan, penggunaan narkoba, kekerasan, tindak kriminal, dan perilaku seksual. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat beragam, meliputi tekanan teman sebaya, gangguan lingkungan keluarga, rendahnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media dan teknologi. Statistik menunjukkan bahwa insiden kenakalan remaja cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan berbagai bentuk perilaku yang semakin beragam dan kompleks (Feny Bobbyanti, 2023).

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang semakin pesat membuat begitu banyaknya perubahan teknologi salah satunya media sosial (Erida Fadila Syarief Noer Robbiyanto Yani Tri Handayani, 2022). Pengaruh media dan teknologi juga tidak bisa diabaikan. Akses yang mudah terhadap konten-konten yang tidak pantas atau berpotensi merusak dapat memengaruhi pandangan dan perilaku remaja (Feny Bobbyanti, 2023). Mereka cenderung mencontoh perilaku-perilaku yang telah mereka liat di media sosial tanpa mereka filter terlebih dahulu. Salah satu dampak pandemi Covid 19 adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan online. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketergantungan pada internet semakin tinggi (Sholeh M.Rachmawati R. Y.Andayati D., 2022). Penggunaan gadget yang berlebihan akan menimbulkan efek yang kurang baik (Siti Romlah L.Nur Azizah N.[...]Sholihah A., 2022), dimana mereka cenderung masih ketergantungan terhadap gadget dimana sebelumnya remaja melakukan sekolah dan belajar menggunakan gadget, kemudian di era normal sudah beralih belajar dengan tatap muka atau datang langsung ke sekolah tetapi siswa masih belum bisa menghilangkan kebiasaannya untuk terus bermain gadget, sehingga para para guru dan orang tua cenderung khawatir atas ketergantungan para remaja tersebut. Semakin seringnya mereka bermain dan berinteraksi dengan media teknologi kemungkinan besar mereka akan semakin bergantung dengan teknologi (Fitriyadi M.

Y.Rahman M. R.[...]Al Fayyedh F., 2023). Para remaja cenderung lebih memilih untuk melanggar aturan sekolah dengan terus tidak fokus memperhatikan gurunya mengajar tetapi mereka memilih bermain gadget pada saat proses belajar.

Masa remaja merupakan masa dimana remaja memiliki egosentris yang tinggi, ingin menunjukkan eksistensi diri ke-aku-annya dengan berbagai cara, cara inilah yang kemudian menimbulkan hal hal yang terkadang positif, namun juga terkadang justru terjerumus ke dalam perbuatan negatif (Dahlan A.Suryani A., 2020). Jumlah populasi yang cukup besar, keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun sosial di mana mereka memasuki masa yang penuh dengan *storm and stress* (Ade, 2014), yaitu masa Pubertas. Beberapa ciri yang khas dari perkembangan remaja dapat dilihat bahwa masa awal remaja adalah tahap dimana remaja mengalami krisis karena adanya perubahan cepat yang memunculkan sesuatu yang dirasakan baru dan berbeda pada aspek fisik maupun psikososial mereka. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah bertambah meningkatnya perilaku berisiko pada anak remaja dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan peran pengasuhan oleh keluarga dan sekolah (Wulandari A., 2014).

Diharapkan artikel ini menjadi salah satu sumber informasi khususnya pada orang tua, guru dan masyarakat untuk membimbing dan mengawasi para remaja agar mereka tidak kehilangan kontrol dalam berbagai hal dan tidak berdampak negatif bagi kehidupannya. Kita tidak hanya meminimalisir perilaku kenakalan, tetapi juga harus membantu membentuk generasi muda yang lebih stabil, tangguh, dan berdaya dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks di masa depan (Tjukup I Ketut, 2020).

Metode Pengabdian

Pihak sekolah telah melakukan banyak hal dalam meminimalisir tindakan-tindakan siswa nya yang mengarah pada kenakalan remaja. Pemaparan/ Talkshow: “Dunia Remaja dan Perkembangan Remaja” merupakan kegiatan tim pengabdian untuk siswa-siswi di SMA Negeri 1 Gabus Purwodadi. Kegiatan talkshow adalah salah satu

program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dari Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Tujuan dari kegiatan ini difokuskan pada (a) Pengenalan dunia remaja; (b) Memberikan gambaran tahapan perkembangan pada usia remaja; (c) Memotivasi remaja untuk menghindari aksi-aksi kenakalan remaja yang saat ini sedang viral. Metode yang digunakan adalah melalui pemaparan atau talkshow agar lebih interaktif antara peserta dan narasumber. Peserta penyuluhan/ talkshow terdiri dari perwakilan guru-guru, anggota Organisasi Siswa Sekolah (OSIS) dan perwakilan masing-masing kelas. Hasil kegiatan menunjukkan peserta sangat antusias dengan penyajian materi yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pihak sekolah dalam hal ini Kepala SMA Negeri 1 Gabus Purwodadi sangat menerima dengan baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Hasil dan Pembahasan

Dunia remaja atau yang biasa disebut masa pubertas dibagi menjadi 2 (dua) penggolongan usia yaitu Remaja Awal (usia 13-16 Tahun) dan Remaja Akhir (usia 17-18 Tahun). Masa remaja disebut juga dengan masa transisi atau masa peralihan dimana jika dulu pada usia anak-anak apabila memiliki permasalahan maka mereka cenderung dibantu orang tua atau guru dalam penyelesaiannya. Sementara di usia remaja, mereka dalam menyelesaikan permasalahan cenderung ingin menyelesaikan sendiri atau secara mandiri tanpa ada campur tangan orang dewasa dalam hal ini adalah orang tua maupun guru.

Perkembangan yang dialami pada usia remaja meliputi:

a. Perkembangan Emosi

Pada usia Remaja biasanya memiliki perkembangan emosi yang sangat khas, biasa disebut dengan badai dan topan atau "*storm and stress*" (Ade, 2014) yaitu seperti emosi tidak menentu, berubah-ubah, tidak stabil, dan meledak-ledak. Peningkatan emosional

yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*, peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja (Zuroida A.Grahani F. O, 2022). Hal tersebut biasanya terwujud dalam perilaku seperti: cepat marah, gelisha, menyendiri, cemas, sentimen, *nervous*, panik hingga menggigit kuku, dan lain-lain. Biasanya mereka sulit mengendalikan emosi karna beberapa faktor diantaranya: Perubahan hormon, Nutrisi, Anemia, Cacat Tubuh, Keluarga Tidak Harmonis, Tuntutan tinggi dari keluarga maupun lingkungan bermain atau masyarakat, Hambatan Keuangan/ finansial, serta Peraturan ketat dari kelompoknya.

b. Perkembangan Sosial

Remaja disebut juga dengan masa atau periode mencari identitas dengan menunjukkan diri dan peranannya di lingkungan masyarakat. Biasanya remaja cenderung memiliki sikap yang Kompetisi/ persaingan, Konformitas (mengikuti aturan/ tekanan dalam kelompoknya), Mencari Perhatian, Menentang Aturan, Menentang Campur tangan orang dewasa baik orang tua maupun guru.

c. Perkembangan Fisik

Perubahan fisik, Sikap. Perilaku, Emosi dan Minat. Biasanya di usia remaja ini mereka cenderung lebih dekat dengan teman sebaya daripada dengan orangtua ataupun guru mereka.

d. Perkembangan Kognisi

Mereka cenderung sudah mempunyai kemampuan instropeksi diri. Usia remaja juga cenderung cara berfikirnya lebih Idealis, Egosentris, dan Konformitas (mengikuti aturan/ tekanan dalam kelompoknya).

Masalah Terbesar Remaja diantaranya:

a. Penampilan

Pada usia remaja biasanya mereka sangat memperhatikan penampilan, contohnya jika jerawat mulai muncul di wajah dan apabila berat badan naik, mereka akan sangat panik kemudian merasa sangat *insecure*. Disini narasumber memberikan pengertian bahwa

hidup itu tidak hanya persoalan penampilan saja. Penampilan memang penting, tetapi *attitude* juga lebih penting. Jika kita memiliki penampilan yang baik tetapi *attitude* nya tidak baik, maka itu tidak akan menjamin kita akan diterima oleh masyarakat. Sehingga disini narasumber menegaskan bahwa jangan hanya fokus untuk meng *upgrade* penampilan saja, tetapi *upgrade* juga kualitas diri kita. Penampilan yang sempurna memang penting, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana kita bisa menjadi pribadi yang sempurna untuk diri kita sendiri.

b. Pendidikan

Pendidikan di jaman sekarang ini memang cenderung tidak mudah seperti jaman orang tua dahulu. Ketika kita pulang sekolah sore kemudian kita harus mengikuti ekstrakurikuler ataupun les mata pelajaran hingga pulang hampir malam, belum lagi kesibukan yang lainnya. Tetapi di masa pendidikan sekarang dipermudah dengan adanya teknologi canggih yang memiliki banyak fitur sehingga pelajar sekarang dalam mencari semua hal pasti menggunakan *google*. Disini narasumber memberikan motivasi apabila dalam belajar, daripada terus mengeluh dan menjadikan ini sebagai sumber masalah, lebih baik bersyukur karna banyak diluar sana anak usia remaja yang tidak bisa memperoleh pendidikan karena berbagai faktor, sehingga semua siswa-siswi harus bersyukur dan semangat untuk belajar. Pendidikan sangat penting untuk masa depan siswa-siswi di masa yang akan datang.

c. Persahabatan

Persahabatan yang mendatangkan tekanan atau disebut "*Peer Pressure*" bisa menjadi masalah besar dalam usia remaja. Terkadang demi memiliki sahabat, remaja sampai rela membeli sesuatu (memaksakan diri), terpengaruh untuk ikut tawuran, bolos sekolah dan lain sebagainya agar di anggap sebagai anak gaul. Terpaksa untuk melakukan segala cara untuk bisa merubah diri seperti yang kelompok mereka mau. Lebih parahnya lagi, mereka mau mengikuti aturan yang kelompok tersebut buat. Contoh kasus yang sekarang sedang *viral* adalah kasus "*kreak/ gengster*" yang melakukan kriminalitas dijalanan dengan membawa senjata tajam untuk melukai orang lain secara brutal sehingga menyebabkan korban terluka hingga meninggal dunia. Aksi remaja *kreak/ gengster*

tersebut menimbulkan kerugian dan meresahkan masyarakat. Sehingga disini narasumber menegaskan bahwa sahabat yang baik itu mau menerima apa adanya, tidak memaksa dan tidak menjerumuskan ke dalam permasalahan. Berteman memang dengan siapa saja tanpa membedakan ras, suku, budaya, dan agama. Namun di usia remaja dalam memilih teman harus bijak, tidak dengan teman yang membawa dan mengajak kita ke arah negatif, karena dengan siapa kita bergaul, itu sangat mempengaruhi masa depan kita.

d. Percintaan

Masa remaja adalah masa paling indah karena diwarnai dengan kisah cinta, pacaran di dunia remaja adalah hal yang umum terjadi (Kelly K., 2022). Tetapi jadikan cinta itu sebagai semangat atau dorongan untuk mendapatkan prestasi di sekolah. Jangan jadikan kisah percintaan usia remaja justru membuat uring-uringan, mogok sekolah, malas belajar, tidak naik kelas atau bahkan putus sekolah. Contoh kasus yang sekarang sedang viral adalah kasus Laura/Loly anak dari artis Nikita Mirzani dengan pacarnya Vadel Badjideh dimana si Laura/Lolly rela sampai meninggalkan sekolahnya dan putus sekolah hanya karena sedang pacaran dengan Vadel Badjideh. Usia remaja memulai percintaan atau mulai timbul perasaan terhadap lawan jenis adalah hal yang wajar. Tetapi tetap prioritas utama pelajar adalah pendidikan, karena pendidikan adalah bekal untuk menggapai masa depan.

e. Percaya diri

Usia remaja cenderung memiliki krisis kepercayaan diri, tidak percaya diri (SAPUTRI A. E. WIDIANTO B., 2023), minderan, atau *insecure*. Padahal rasa percaya diri sangat penting karena rasa percaya diri menjadi ujung tombak kita dalam kehidupan bermasyarakat yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari baik remaja maupun dewasa. Rasa percaya diri itu bukan bawaan dari lahir, namun itu adalah proses yang harus terus di asah sehingga kita bisa percaya pada kemampuan kita. Disini narasumber memberikan motivasi bahwa kita semua adalah unik, spesial, berharga dan tidak ada duanya di dunia, sehingga percayalah pada kemampuan diri kita.

Kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah adalah kunci dalam pencegahan kenakalan remaja. Koordinasi upaya antara kedua pihak dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi remaja. Diskusi rutin tentang perkembangan dan tantangan yang dihadapi remaja memungkinkan orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam memberikan bimbingan yang konsisten. Selain itu, program-program sekolah yang melibatkan orang tua dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak mereka. Penting juga untuk diingat bahwa setiap remaja adalah individu yang unik dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Oleh karena itu, pendekatan yang sensitif dan personal dalam membimbing mereka sangat diperlukan. Dengan peran yang kuat dari keluarga dan sekolah, remaja dapat dibimbing untuk mengambil keputusan yang bijak, membangun keterampilan sosial yang sehat, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif (Feny Bobbyanti, 2023).

Sarana pendidikan di sekolah juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang berbagai masalah sosial, termasuk kenakalan remaja itu sendiri. Melalui pelajaran, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat membuka ruang bagi remaja untuk memahami konsekuensi dari perilaku negatif dan mengembangkan keterampilan sosial yang memadai untuk mengatasi tekanan sehari-hari. Penting untuk diingat bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah memerlukan komunikasi dan kerja sama yang kuat. Pertemuan rutin, forum diskusi, dan program pelatihan dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan guru. Dengan kerja sama yang efektif, keluarga dan sekolah dapat menjadi pilar utama dalam pencegahan kenakalan remaja dan membantu memastikan bahwa remaja tumbuh menjadi individu yang sehat, berpengetahuan, dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Feny Bobbyanti, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 30 September 2024 di SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan Purwodadi dengan dokumentasi sebagai berikut:



Kesimpulan

Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang telah menjadi perhatian serius di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah adalah kunci dalam pencegahan kenakalan remaja. Pertemuan rutin, forum diskusi, dan program pelatihan dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan guru. Kerja sama yang efektif, keluarga dan sekolah dapat menjadi pilar utama dalam pencegahan kenakalan remaja dan membantu memastikan bahwa remaja tumbuh menjadi individu yang sehat, berpengetahuan, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang telah memfasilitasi tim kami untuk melaksanakan pengabdian ini, Terima kasih

kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gabus Purwodadi yaitu Bapak Rasim, S.Pd., M.Pd. dan juga bapak ibu guru serta siswa-siswi SMA N 1 Gabus Purwodadi, Terima kasih juga penulis ucapkan pada Ibu Sarmi, S.Pd. dan Bapak Ali Adi Wasono yang telah membantu kelancaran acara pengabdian kepada masyarakat ini, dan juga terima kasih pada rekan-rekan satu tim pengabdian atas kerja sama dan kekompakan nya antara lain: Elen Anedya, S.H., M.Kn., Monica Belinda, S.H., M.Kn., Cahyo Adhi, S.H., M.Kn., Febryan Alam, S.H., M.H. Terima kasih juga untuk Rahma Aulia, S.H. M.H. yang telah membantu kelancaran penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, W. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasi Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*.
- Dahlan A.Suryani A. (2020). Upaya Menangani Permasalahan Dalam Perkembangan Remaja. *Jurnal Pendidikan*.
- Erida Fadila Syarief Noer Robbiyanto Yani Tri Handayani. (2022). Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*.
<https://dx.doi.org/10.55606/klinik.v1i2.531>
- Feny Bobbyanti. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary, Vol. 1 No.*(E-ISSN : 3025-7980 P-ISSN : 3025-7999).
- Fitriyadi M. Y.Rahman M. R.[...]Al Fayyedh F. (2023). Pengaruh Dunia IT Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*.
- Harefa I. E.Mawarni S. G. (2019). Komunikasi Interpersonal (Self Talk) Sebagai Pencegahan Self-Harm Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional 2019: Pengembangan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*.
- Kelly K. (2022). Perancang Buku Ilustrasi Terkait Peranan Komunikasi Orang Tua Terhadap Masalah Percintaan Remaja 10-22 Tahun. *Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara*.
- Nabila, S. F. (2022). Buku Perkembangan Remaja. *Book Cheater*.
- SAPUTRI A. E.WIDIANTO B. (2023). Studi Kasus Penerapan Teori Rasional Emotif

- Dalam Pendampingan Bagi Remaja Yang Sedang Mengalami Krisis Pertumbuhan. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*.
- Sholeh M.Rachmawati R. Y.Andayati D. (2022). Edukasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget dan Media Internet Yang Berlebihan Bagi Anak-anak. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*.
- Siti Romlah L.Nur Azizah N.[...]Sholihah A. (2022). ampa Penggunaan Gadget Pada Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Suryaningsih I.Kasmawati[...]Muh. Kiswa. (2023). Talkshow Gen Z Undercover : Memahami Dunia Dari Sisi Remaja di Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Barandasi Kab. Maros. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*.
- Susanti S.Apriasih H.Danefi T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Tjukup I Ketut. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Jurnal, Kertha Wicaksana*, 2 (1), pages 35.
- Wulandari A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*.
- Zuroida A.Grahani F. O. (2022). Art Therapy Dalam Upaya Menurunkan Kecenderungan Agresi Pada Remaja Awal. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.